

Narasumber : Owen Manik
Usia : 18 tahun
Jabatan : Naposo HKBP Petra
Tempat Wawancara : HKBP Petra, Pematangsiantar
Waktu Wawancara : 21 Oktober 2023

Yuniar Simamora: Selamat siang, Owen! Terima kasih sudah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi pandangan tentang penggunaan TikTok dalam pelayanan kaum muda di HKBP Petra. Apa kabar hari ini?

Owen Manik: Selamat siang! Kabar baik, terima kasih. Saya senang bisa ikut berpartisipasi dalam diskusi ini.

Yuniar Simamora: Senang mendengarnya. Baik, Owen, menurut Anda, apa tujuan utama dari pembuatan akun TikTok HKBP Petra?

Owen Manik: Tujuannya adalah untuk menginspirasi kaum muda lainnya dalam pelayanan di gereja. Selain itu, akun ini juga berfungsi untuk mendorong kreativitas melalui video pendek yang disajikan dalam bentuk konten-konten.

Yuniar Simamora: Bagaimana pengelolaan akun ini? Apa saja jenis konten yang biasanya diunggah?

Owen Manik: Akun ini dikelola oleh Amang Pendeta Resort, Paniroi Naposobulung, dan tim multimedia. Konten-kontennya meliputi renungan harian, koor, dan kegiatan perlombaan yang dilaksanakan di gereja.

Yuniar Simamora: Menurut Anda, bagaimana cara kerja tim multimedia dalam menjalankan tugas mereka?

Owen Manik: Cara kerja tim multimedia masih kurang berkembang. Awalnya, pada 1-2 bulan pertama, mereka cukup kreatif, tetapi setelah itu justru mengalami kemunduran. Akibatnya, konten yang dihasilkan menjadi monoton dan kurang menarik.

Yuniar Simamora: Jika melihat kondisi ini, apakah Anda merasa akun TikTok HKBP Petra sudah efektif dalam menjangkau kebutuhan rohani kaum muda?

Owen Manik: Belum efektif. Kontennya kurang menarik dan jumlahnya masih sedikit. Memang ada beberapa konten yang cukup menarik, tetapi secara keseluruhan akun ini belum berhasil menjangkau kebutuhan kaum muda secara maksimal.

Yuniar Simamora: Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam mengelola TikTok untuk pelayanan kaum muda ini?

Owen Manik: Tantangan utamanya adalah menciptakan konten yang dapat menarik perhatian kaum muda. Biasanya, TikTok lebih digunakan untuk hiburan, sedangkan konten gereja sering kali lebih serius, sehingga kurang diminati. Selain itu, anggaran yang sangat minim juga menjadi kendala, karena fasilitas untuk mendukung pembuatan konten menjadi terbatas.

Yuniar Simamora: Jika begitu, langkah apa yang menurut Anda bisa diambil untuk meningkatkan efektivitas penggunaan TikTok ini?

Owen Manik: Langkah yang dapat diambil adalah meningkatkan kreativitas tim multimedia dalam membuat konten baru. Selain itu, anggaran untuk mendukung kebutuhan pembuatan konten harus ditingkatkan agar prosesnya berjalan lebih optimal.

Yuniar Simamora: Terakhir, apakah Anda punya saran untuk jenis konten yang bisa dikembangkan di akun TikTok HKBP Petra?

Owen Manik: Saya pikir konten tentang pelayanan sosial, seperti kunjungan ke Elim, bisa menjadi ide yang menarik. Konten ini dapat membuka wawasan kaum muda tentang pentingnya berbagi dan bersyukur. Selain itu, TikTok juga bisa digunakan untuk mempromosikan kegiatan seperti bazar makanan, sehingga banyak orang yang tertarik untuk mendukung kegiatan tersebut.

Yuniar Simamora: Terima kasih banyak, Owen, atas waktu dan masukannya. Wawasan dan ide-ide Anda sangat membantu untuk pengembangan pelayanan melalui TikTok ini.

Owen Manik: Sama-sama. Saya senang bisa berbagi dan berharap apa yang saya sampaikan dapat bermanfaat untuk pelayanan kita ke depannya.